

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Kepedulian masyarakat kita untuk menjaga kebersihan masih sangat rendah. Kondisi ini yang mestinya dibenahi lebih dulu agar timbul kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Penanganan sampah itu harus dimulai dari manusia. Sampah timbul karena manusia. Kalau manusia bisa dibenahi, maka persoalan sampah tidak sampai krusial. Oleh sebab itu, pemerintah harus tegas memberi sanksi terhadap masyarakat yang melanggar. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan sampah. Mengatasi masalah sampah harus dimulai dari rumah tangga di lingkup RT/RW, Kelurahan dan Kecamatan kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih luas.

Tidak bisa dipungkiri jika saat ini masih banyak masyarakat yang berperilaku buruk tentang sampah. Masyarakat membuang sampah sembarangan. Perilaku ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Di lingkungan kantor pemerintahan, bank, sekolah atau kampus, masih banyak dijumpai orang-orang berpendidikan tinggi membuang sampah sembarangan. Kerap pula dijumpai pengendara mobil mewah membuang tissue, puntung rokok, atau bungkus makanan dari jendela mobilnya ke jalan raya.

Akibatnya, sampah berserakan dimana-mana. Di selokan, di sungai, di pasar, di dalam bus, di terminal atau dimana saja. Padahal sudah disediakan tempat sampah, namun tetap saja masih sembarangan membuang sampah.

Data di Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2013 menyebutkan, volume rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200 ribu ton per hari. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya penambahan penduduk. Jika persoalan sampah tidak segera ditangani maka pada tahun 2020 volume sampah di Indonesia meningkat lima kali lipat. Berarti, 1 juta ton tumpukan sampah dalam sehari.

Sampah sejauh ini, dibayangkan sebagai sesuatu yang kotor, menjijikkan dan bau tidak sedap. Padahal, sampah justru bisa mendatangkan nilai ekonomi bagi masyarakat jika diolah menjadi produk-produk bermanfaat. Pengelolaan sampah sebenarnya telah diatur pemerintah melalui UU Nomor 18/2008 bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah melalui UU tersebut memberi ruang yang cukup banyak bagi pemerintah provinsi, kotamadya/kabupaten untuk merencanakan dan mengelola sampah dalam kewasannya.

Meskipun kewenangan itu telah terdistribusikan, namun tidak serta merta penanganan sampah menjadi simpel. Kondisi pengelolaan sampah di Indonesia masih tampak semrawut. Adanya kendala seperti kesulitan lahan TPA, terbatasnya armada pengangkut, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, teknologi pengolahan sampah yang masih kurang, hingga kendala minimnya pengetahuan.

Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Sudirman menegaskan, selama ini program pengelolaan sampah hanya terfokus pada cara mengolah sampah. Sedangkan aspek paling penting, yakni manusia atau pihak yang menghasilkan sampah seolah-olah dibiarkan oleh pemerintah tanpa sanksi tegas.

Secara geografis, Korong Kuliek termasuk kedalam Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas wilayah 1.328,79 Km² dengan panjang garis pantai 42,1 Km yang membentang hingga wilayah gugusan Bukit Barisan. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat. Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11'-0°49' Lintang Selatan dan 98°36' - 100°28' Bujur Timur.

Secara administrasi Korong Kuliek merupakan pembagian dari Nagari Sungai Buluah. Batas wilayah administratif Korong Kuliek adalah sebelah timur berbatasan dengan Kota Solok, sebelah barat berbatasan dengan Korong Pasar Usang, sebelah utara berbatasan dengan korong Kabun, sebelah selatan berbatasan dengan korong Salisikan. Korong Kuliek disamping punya banyak sungai juga memiliki bukit yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya.

Akhir bulan September tahun 2015, peneliti memiliki kesempatan untuk berkunjung ke salah satu desa di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu di Korong Kuliek yang terletak di daerah Pasar Usang. Pada saat kunjungan ini, peneliti datang dengan tujuan untuk refreshing. Waktu kunjungan ini adalah pada saat pagi hari. Pada saat kunjungan ini peneliti melihat kegiatan gotong royong warga masyarakat Korong Kuliek dengan seksi kebersihan dan lingkungan hidup

setempat dalam membersihkan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan korong.

Namun sebelum tahun 2015, Korong Kuliek selalu menghadapi banjir di saat musim hujan. Hal ini disebabkan karena perilaku masyarakat Korong Kuliek yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan, sehingga menghambat aliran pembuangan air. Hal inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya banjir di Korong Kuliek saat musim hujan tiba, karena aliran air tersumbat oleh sampah-sampah. Akan tetapi semenjak adanya perhatian khusus dari perangkat korong yang mampu mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar membuat permasalahan banjir saat musim hujan dapat teratasi.

Dilihat dari letaknya, posisi Korong Kuliek sangat strategis karena disamping dilewati jalur Jalan Lintas Sumatera, daerahnya juga berbatasan langsung dengan Kota Padang selaku ibukota Provinsi Sumatera Barat. Korong Kuliek ini dikelilingi oleh pebukitan dan hutan yang masih asri keindahannya. Lingkungan sekitar korong ini masih ditanami padi yang menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat Korong Kuliek. Masyarakat korong rata-rata bekerja sebagai petani dan wirausaha. Kehidupan masyarakat disini sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam meningkatkan kemajuan Korong Kuliek.

Karena itu Peneliti mengamati perilaku komunikasi Seksi Kebersihan di lingkungan Korong Kuliek dengan terjadinya masalah sampah, pencemaran dan kerusakan akses jalan yang di sebabkan oleh banjir yang sebelumnya terjadi pada lingkungan Korong Kuliek yang di sebabkan sampah di aliran sungai tercemar

dan mengakibatkan kerusakan jalan dan lingkungan hidup di Korong Kuliek. dan bagaimana tindakan seksi kebersihan dan lingkungan hidup mengatasi masalah tersebut dengan berkomunikasi dengan Masyarakat setempat.

Berdasarkan pengamatan awal ini terlihat bahwa terdapat pola dan perilaku komunikasi tertentu yang ada di tengah kelompok seksi kebersihan dan lingkungan hidup dengan masyarakat Korong Kuliek. Terdapat kedekatan dan ikatan khusus di antara mereka dalam berinteraksi baik sesama seksi kebersihan maupun dengan masyarakat.

Perilaku komunikasi dan cara seksi kebersihan dalam mengelola proses komunikasi, menentukan bagaimana mereka membentuk makna dalam masyarakat dan lingkungannya. Salah satu informan mengatakan bahwa setiap seksi kebersihan saling memiliki ikatan emosional, dan mereka memiliki cara tersendiri untuk berinteraksi dengan masyarakat Korong Kuliek dalam pengelolaan sampah. Terdapat pola-pola komunikasi dan perilaku tertentu dalam interaksi dan aktivitas mereka sebagai sebuah kelompok yang berada dalam lingkungan Korong. Terjadinya pola komunikasi tertentu dan perilaku komunikasi di tengah masyarakat Korong dengan seksi kebersihan, ini terjadi karena terdapat proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus.

Seksi kebersihan dan lingkungan hidup memiliki kemampuan dalam mengelola bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berorganisasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok, dan berkomunikasi dengan masyarakat. Kemampuan mereka dalam berkomunikasi ini tidak datang begitu saja, melainkan melalui proses belajar dan mengembangkannya (Kuswarno, 2009 : 118). Bagaimana orang-orang mengelola

proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi disebut dengan istilah Manajemen Komunikasi.

Kedekatan seksi kebersihan dan lingkungan hidup dengan masyarakat Korong Kuliek ini memperlihatkan bahwa mereka telah menjadi satu kesatuan. Kegiatan yang dilakukan oleh seksi kebersihan dan lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di Korong Kuliek ini mengharuskan mereka memiliki strategi dalam mengelola komunikasi serta perilaku komunikasi mereka.

Seksi kebersihan dan lingkungan hidup ini merupakan unsur pelaksana tugas tertentu Pemerintah di bidang lingkungan hidup, pengelolaan kebersihan, pertamanan yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa ketika seksi kebersihan dan lingkungan hidup beroperasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mereka memiliki pola internal atau tata cara mendekati masyarakat seperti melakukan kegiatan gotong royong bersama, melakukan penataan taman PKK, serta menyebarkan brosur tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Peneliti memilih untuk meneliti mengenai perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup karena terdapat proses komunikasi dan interaksi yang unik dengan cara-cara tertentu yang dilakukan seksi kebersihan dan lingkungan hidup baik dengan sesama seksi, maupun masyarakat setempat. Aspek yang diteliti dalam seksi kebersihan dan lingkungan hidup ini adalah aspek komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

Peneliti tertarik untuk memahami pola komunikasi dan perilaku komunikasi para seksi kebersihan dan lingkungan hidup setelah melihat beberapa pola dan perilaku komunikasi yang ada ketika melaksanakan tugas dan fungsinya. Peneliti juga tertarik untuk memahami bagaimana seksi kebersihan dan lingkungan hidup tersebut dalam mengelola proses komunikasinya sesama seksi, dan dengan masyarakat Korong Kuliek.

Permasalahan ini melatar belakangi peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian mengenai perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Seksi Kebersihan dan Lingkungan Hidup (Studi Deskriptif pada Masyarakat Korong Kuliek Pasar Usang, Kecamatan Batang Anai)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup pada sesama Anggota Seksi Kebersihan Korong Kuliek, Pasar Usang.
2. Bagaimana Perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup pada masyarakat Korong Kuliek, Pasar Usang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup pada sesama Anggota Seksi Kebersihan.
2. Perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup pada masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama di bidang Komunikasi Kelompok dan dapat menjadi acuan terhadap penelitian atau sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi di bidang Komunikasi Kelompok dan menambah pengetahuan mengenai perilaku komunikasi seksi kebersihan dan lingkungan hidup.